

MAKALAH SEMINAR
PENGEMBANGAN MOTORIK ANAK USIA DINI
SKB SLEMAN



Diajukan oleh:

Banu Setyo Adi, M.Pd
19810920 200604 1 003

JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TAHUN 2012

A. PENDAHULUAN

Anak adalah manusia yang sedang tumbuh dan berkembang serta memiliki kepribadian berbeda dengan manusia dewasa. Momentum yang sangat tepat untuk mengolah dan membentuk tingkahlaku anak melalui program atau aktivitas jasmani adalah pada usia 3 sampai 5 tahun, sebab usia tersebut merupakan waktu yang sangat kritis bagi anak untuk belajar sesuatu.

Ilmu pendidikan telah berkembang pesat. Salah satu diantaranya adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membahas pendidikan untuk anak usia 0-6 tahun. Anak pada usia tersebut dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya perlu untuk dikhususkan. Pendidikan anak usia dini dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 asal 28 ayat 3 dinyatakan sebagai jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pengembangan anak merupakan tugas bersama, baik pihak sekolah, orangtua maupun masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi pendidikan anak (Slamet S, 2005:2). Pada masa usia dini tempaan dapat memberikan bekas yang kuat dan tahan lama. Kesalahan menempa akan memberikan efek negatif jangka panjang yang sulit diperbaiki. Hal tersebut mengharuskan guru maupun pamong yang mengampu di Taman Kanak-Kanak untuk dapat menciptakan program yang benar-benar tepat dan cermat sehingga dapat mengembangkan anak secara maksimal.

Kondisi PAUD di Indonesia belum tergarap baik. Perhatian pemerintah untuk mengembangkan PAUD masih jauh dari harapan. Hal tersebut disebabkan kesalahan dalam mengartikan pendidikan prasekolah yang tidak wajib dan tidak penting diikuti oleh setiap anak. Terlepas dari kecenderungan yang meningkat pesat, mungkin tidak semua orang tua memahami bahwa "pendidikan usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut" (Undang-Undang nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pemahaman yang dimiliki orang tua barangkali terbatas pada kebutuhan bahwa anaknya harus masuk Taman Kanak-Kanak sebelum ke Sekolah Dasar, bahkan banyak yang mengharapkan agar anaknya sudah mampu membaca, menulis dan berhitung setelah menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Padahal pendidikan Taman Kanak-Kanak tidak mengharuskan pencapaian kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

Seorang guru diharapkan memiliki kemampuan dalam mengembangkan siswa. Susan and Kay (2010) dalam artikel yang mengemukakan bahwa guru mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- 1. Assessment and Evaluation;*
- 2. Educational and Instructional Strategies: Learning Environment;*
- 3. Educational and Instructional Strategies: Accessing the General Curriculum;*
- 4. Educational and Instructional Strategies: Teaching the Expanded Core Curriculum,*
- 5. Guidance and*

Counseling; 6. Administration and Supervision; 7. School Community Relations.

Di Indonesia hasil observasi yang dilakukan Adiyati, dkk (2007) tentang kemampuan perseptual motor pada anak usia dini 0 sampai 6 tahun menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik anak usia dini kelompok *kindergarten* karena terbatasnya area bermain. Akibatnya banyak anak yang kurang bergerak karena hanya duduk diam di depan televisi atau komputer. Imam P Ketua Yayasan Nurani

Dunia dalam sebuah wawancara berkata, “Berdasarkan pengamatan, saya sangat prihatin dengan tatanan sosial dan fisik masyarakat kita yang menjadi salah satu faktor penghambat bagi anak-anak kita untuk menikmati dan memetik manfaat dari kegiatan dasar yang sangat mereka butuhkan, yaitu bermain.” (<http://www.cuplik.com>).

Perkembangan berarti serangkaian perubahan progresif yang terjadi sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Proses perkembangan motorik merupakan proses yang lama melalui belajar bagaimana mengontrol gerakan dan merespon serta pengalaman sehari-hari. Perbedaan perilaku gerak dipengaruhi beberapa faktor meliputi: individual, pengalaman, dan latihan (Gallahue dan Ozmun, 2002: 45). Salah satu tugas perkembangan adalah mengembangkan motorik anak (motorik kasar maupun motorik halus) sesuai dengan usianya. Fakta mengungkapkan bahwa perkembangan itu dibantu oleh adanya rangsangan atau stimulus. Walau sebagian besar perkembangan itu dibantu oleh adanya kematangan dan pengalaman dari lingkungan, masih banyak

yang dapat dilakukan untuk membantu perkembangan perkembangan seoptimal mungkin.

Tujuan dari pengembangan jasmani di Taman Kanak-Kanak (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1997:4) melalui pendidikan jasmani adalah: 1) Mengembangkan kemampuan koordinasi motorik kasar, 2) Menanamkan nilai-nilai sportivitas dan disiplin, 3) Meningkatkan kesegaran jasmani, 4) Memperkenalkan sejak dini hidup sehat, 5) Memperkenalkan gerakan-gerakan yang indah melalui irama musik.

B. KAJIAN TEORETIS

Dalam proses perencanaan suatu program, seseorang harus melalui langkah-langkah yang sistematis dan prosedural. Sistematis di sini adalah terarah, terencana dan terorganisir sehingga tujuannya jelas. Prosedural berarti langkah-langkah yang berurutan dan bertahap. Adapun langkah awal adalah mengumpulkan informasi tentang faktor-faktor yang relevan dengan penyusunan program/aktifitas. Oleh karena itu di dalam menyajikan bahan pelajaran dibagi dalam bagian-bagian dan tiap bagian mempunyai tujuan yang saling berkaitan.

1. Bagian 1 Pendahuluan

Merupakan bagian yang diberikan sebelum pelajaran inti diberikan dengan tujuan.

- a. Menaikkan suhu badan secara optimal.
- b. Menghilangkan kekakuan-kekakuan

- c. Membawa anak-anak ke dalam suasana pelajaran olahraga atau untuk mendekati kepada keinginan bergerak.

2. Bagian II Inti

Yang dimaksud dengan inti adalah pelajaran yang sebenarnya untuk disajikan kepada anak-anak. Bagian ini terdiri dua tahap, yaitu :

- a. Tahap Pertama: Anak-anak akan mempelajari gerakan yang masih asing atau yang belum dapat dikuasainya. Guru memberikan petunjuk yang pada akhirnya anak akan berusaha memperdalam gerakan-gerakan tersebut.
- b. Tahap Kedua: Anak-anak telah menguasai gerakan dan tinggal mengulang-ulang gerakan tersebut. Penekanan pada peningkatan prestasi gerakan sehingga menjadi lebih mendalam dan anak-anak akan merasa senang.

3. Bagian III Penutup

Tujuan dari penutup adalah untuk membawa anak-anak kembali ke suasana pelajaran yang akan dihadapinya lagi yaitu pelajaran di dalam ruangan.

Penelitian tentang kreativitas guru Taman Kanak-Kanak yang dilakukan Banu SA (2009) diperoleh hasil dari 46 orang guru taman kanak-kanak yang mempraktikkan 61 macam permainan olahraga, baru sebesar 9,84% permainan yang mampu diciptakan sebagai produk permainan baru hasil karya diri sendiri, 3,29% peralatan yang mampu diciptakan sebagai produk peralatan permainan

hasil karya sendiri, dan 13,11% peraturan yang mampu diciptakan sebagai produk peraturan permainan hasil karya sendiri. Melihat dari sangat kecilnya persentase kreativitas produk hasil karya sendiri maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru taman kanak-kanak dalam memanfaatkan aktivitas jasmani sangat rendah. Semestinya, pada saat guru menyampaikan materi kepada peserta didik hendaknya menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi dan keadaan siswa, sarana prasarana, dan keadaan lingkungan. Guru juga perlu kreatif dalam memberikan materi. Adapun pelaksanaan pengembangan jasmani dapat menggunakan metode/teknik:

1. Pemberian tugas
2. Praktik langsung
3. Bermain sambil bernyanya
4. Menari
5. Senam
6. Latihan

(Dep P&K,1997)

Sifat anak usia dini yang ingin selalu bergerak melalui permainan dapat dimanfaatkan untuk menyusun suatu olahraga kreatif dalam rangka mengembangkan kemampuan jasmani anak.olahraga tidak harus terpaku pada peralatan yang baku atau standar, aturan, nama permainan dan tidak terpaku pada lapangan atau ruangan. Alam telah menyediakan semuanya untuk dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan. Tetapi yang perlu diperhatikan yaitu olahraga

yang harus sesuai kemampuan anak. Pada dasarnya olahraga mempunyai prinsip

FITT yaitu :

1. *Frecuenty* yaitu seberapa sering olahraga dilakukan (sebaiknya 3 kali seminggu dengan hari yang diselang seling)
2. *Intencity* yaitu seberapa berat olahraga dilakukan (ringan-sedang /60%-70% kemampuan maksimal anak).
3. *Type* yaitu sasaran apa yang akan dikembangkan (sesuai unsur kesegaran jasmani).
4. *Time* yaitu berapa lama olahraga dilakukan (15-30 menit).

Apabila guru belum mengetahui terlatih tidaknya anak-anak disarankan untuk memberikan penyajian sederhana, artinya bentuk gerakan tidak kompleks misalnya, pelepasan, peregangan, dan kelentukan.

Pengembangan jasmani anak tentu saja tidak bisa terlepas dari adanya peralatan yang mendukung kegiatan bermain anak. Yang perlu ditekankan bahwa peralatan bermain tidak harus buatan pabrik atau sudah berstandar nasional maupun internasional. Paling penting adalah peralatan tersebut harus bersifat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial. Berbagai bentuk peralatan disediakan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit. Secara umum peralatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga (3) kelompok besar:

1. Peralatan buatan pabrik
2. Peralatan buatan sendiri
3. Peralatan unik

Semua kelompok peralatan diatas dapat terbuat dari bahan plastik, kayu, fiberglass, besi, baja, dan lainnya. Selain itu cara mendesain peralatan juga harus diperhatikan:

1. Peralatan bisa memberikan pelayanan kepada anak-anak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang konstruktif dan menyenangkan
2. Peralatan mempunyai tingka kesulitan yang berbeda sesuai dengan usia anak
3. Peralatan diberikan warna yang menyolok agar terlihat menarik.

C. PENUTUP

Pada pengembangan jasmani anak usia dini harus sesuai dengan tahap perkembangan jasmani anak. Pengembangan gerak dasar seperti lokomotor, non-lokomotor, stabilisasi dan manipulasi sangat perlu untuk menambah pengalaman bergerak pada anak. Segala bentuk permainan bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah asal sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan jasmani. Yang perlu ditekankan bahwa peralatan bermain tidak harus buatan pabrik atau sudah berstandar nasional maupun internasional. Paling penting

adalah peralatan tersebut harus bersifat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

D. REFERENSI

Adiyati, dkk. 2007. *Laporan asesmen Perseptual Motor Pada AUD (0-6 Tahun)*. Pendidikan Anak Usia Dini Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Banu S A (2009). *Kreatifitas Guru Taman Kanak Kanak dalam Mengembangkan Motorik Kasar Melalui Aktivitas Jasmani*. Penelitian

Gallahue, D, L, dan Ozmun, J,C. 2002. *Understading Motor Development Infant, Children, Adolescents , Adults*. New York: Mc Graw Hill

Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. http://www.pendidikan-diy.go.id/file/uu/uu_20_2003.pdf. download tgl 1 Desember 2010 jam 10.20

_____ (1997) *Metodik Khusus Pengembangan Jasmani di Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan